



Peran Orang tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 Tahun

Lina Agustina¹, Astuti Darmiyanti^{2✉}, Nancy Riana³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : linaagustina78073@gmail.com¹, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id², nancy.riana@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar anak selama masa pandemik Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mitra PAUD Adzariyat Karawang. Responden penelitian adalah guru dan orang tua, sedangkan fokus penelitian pada anak usia 4-5 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Triangulasi digunakan sebagai teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan selama berlangsungnya kebijakan belajar dari rumah, orang tua harus melaksanakan peran sebagai educator, motivator dan supervisor dalam membantuk kedisiplinan belajar anak. Kemajuan teknologi membuat anak akrab dengan *gadget* namun menimbulkan masalah ketika orang tua kesulitan mengontrol aktivitas belajar anak. Sebagian orang tua melakukan perannya dengan menerapkan metode *reward*, keteladanan, membuat kesepakatan, mendengarkan anak bercerita, memfasilitasi kebutuhan belajar, melakukan pendampingan hingga melakukan pengawasan ketat terhadap situs atau tayangan video yang diakses anak. Melalui aktualisasi peran orang tua selama masa pandemik dengan belajar bersama anak di rumah membuat hubungan kelekatan anak dengan orang tua meningkat. Demikian pula dengan kemandirian dan kedisiplinan belajar anak. Anak menjadi mandiri dan disiplin agar anak mampu bersikap selektif dalam menolak pengaruh negatif yang menghampirinya.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Kedisiplinan, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study was to describe the role of parents in fostering children's learning discipline during the Covid-19 pandemik. This study uses a qualitative descriptive approach with PAUD partners Adzariyat Karawang. The research respondents were teachers and parents, while the focus of the research was on children aged 4-5 years. Data were collected through observation, documentation and interviews. Triangulation is used as a qualitative data analysis technique. The results of the study show that during the learning from home policy, parents must carry out their roles as educators, motivators and supervisors in fostering children's learning discipline. Advances in technology make children familiar with gadgets, but it creates problems when parents have difficulty controlling their children's learning activities. some do this by applying the reward method, by example, making agreements, listening to children listen, facilitating learning needs, providing assistance to monitoring sites or video shows that are accessed by children. Through actualizing the role of parents during the pandemik by studying with children at home, the bond between children and parents increases. Likewise with the independence and discipline of children's learning. Children become independent and disciplined so that children are able to act selectively in rejecting negative influences that come their way.

Keywords: Role of Parents, Discipline, Early Childhood

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan *golden age* bagi anak dan menjadi momen yang tepat dalam penguatan pondasi perkembangan anak. Anak di masa *golden age* memiliki karakter sikap yang natural dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada fase ini anak memiliki kebebasan berekspresi tanpa ada halangan atau aturan yang mengikat atau membatasi. Masa *golden age* ini menjadi peluang bagi orang tua dalam menanamkan dan mengembangkan sikap disiplin sejak dini (Kurniati et al., 2020).

Disiplin penting ditanamkan pada anak. Secara jangka pendek, penanaman kedisiplinan bertujuan mengontrol dan melatih anak dari berbagai perilaku yang pantas atau tidak pantas. Secara jangka panjang, penanaman disiplin bertujuan membentuk pengendalian diri dan kemandirian anak (Martsiswati & Suryono, 2014). Pada anak usia dini, orang tua berperan sentral dalam pembentukan kedisiplinan. Tujuan orang tua menanamkan disiplin antara lain agar anak mampu melakukan pengendalian diri dan meningkatkan tanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungannya (Sulastris & Ahmad Tarmizi, 2017).

Penanaman sikap disiplin sejak dini membantu anak untuk memperoleh kepatuhan, perasaan puas, kesetiaan, serta membiasakan anak melatih berpikir teratur sehingga mampu meningkatkan perkembangan potensi diri, karakter serta pengambilan keputusan yang tepat. Penanaman disiplin bermanfaat agar anak belajar cara bertingkah laku agar dapat diterima di tengah-tengah lingkungan sosialnya sehingga anak memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah laku dan tindakan yang sesuai dengan karakteristik tahap perkembangannya (Elom & Adi, 2019).

Andil orang tua sangat besar guna mempersiapkan generasi bangsa yang tangguh melalui perhatian orang tua dan pendidikan keluarga, terutama di masa pandemik Covid-19 dengan kebijakan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka yang biasa dilaksanakan, dengan kebijakan belajar dari rumah harus dilaksanakan dengan memanfaatkan media *online* dan tentunya melibatkan peran dan pendampingan intens orang tua (Elom & Adi, 2019)(Anita Rahman, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pra-penelitian proses pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Adzariyat Kabupaten Karawang, selama diberlakukannya kebijakan belajar dari rumah, orang tua harus mengambil sebagian peran guru. Orang tua harus berjuang lebih keras memfasilitasi dan mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran. Perhatian dan peran orang tua berdampak positif bagi penanaman kedisiplinan sehingga mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar pada anak (Lilawati, 2020) Penelitian Monawati et al (2016) menunjukkan anak yang memiliki kedisiplinan yang tinggi berkorelasi positif dengan perolehan nilai yang baik. Ini menunjukkan posisi strategis peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting dilakukan sebuah penelitian terkait peran orang tua dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun di PAUD Adzariyat. Beberapa penelitian pernah dilakukan, namun pada penelitian ini berfokus pada peran orang tua selama masa pandemik Covid-19. Peran orang tua dalam penelitian ini mengacu pada hasil penelitian La Ndibo (2020) mengenai peran orang tua sebagai educator/pendidik, motivator/pemberi motivasi, dan supervisor/pengawas bagi anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat positif bagi kemajuan khazanah keilmuan pendidikan usia dini dan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan orang tua untuk meningkatkan peran selama pembelajaran dari rumah di masa pandemik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif (Moleong, 2018) yang bertujuan mendeskripsikan upaya orang tua dalam menjalankan perannya untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. Penelitian didasarkan pada temuan di lapangan (*field research*) (Creswell, 2014). Studi kepustakaan dilakukan sebagai

upaya memperkuat analisis dan hasil penelitian (Nasir, 2017). Subjek penelitian melibatkan guru dan orang tua anak usia 4-5 tahun di PAUD Adzariyat Karawang. Penentuan responden diambil secara random (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data melalui reduksi data, *display* data, dan verifikasi data (Sittika et al., 2021). Dan triangulasi dipilih sebagai teknik uji keabsahan data (Taufik, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peran orang tua sebagai pendidik/ edukator dalam pembentukan kedisiplinan

Pandemik Covid-19 yang mewabah sejak awal 2020, membuat pemerintah melalui Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan SE Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 yang mengintruksikan diberlakukannya aktivitas belajar dari rumah (BDR) dari jenjang pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi (Butnaru et al., 2021). Upaya ini dilakukan sebagai langkah pencegahan semakin meluasnya penyebaran wabah virus Covid-19 di lingkungan pendidikan (Firdaus et al., 2021).

Pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), kebijakan tersebut tentunya menuai kontroversi dan konsekuensi, salah satunya adalah beralihnya sebagian fungsi dan peran guru kepada orang tua di rumah (DetikEdu, 2021). Berdasarkan data yang dirilis oleh Tanoto Foundation, bahwa terdapat setidaknya 57% orang tua yang mengalami perasaan kurang sabar tatkala melaksanakan aktivitas mendampingi belajar anak di rumah. Tak cukup sampai di situ, KPAI juga mengeluarkan laporan adanya peningkatan kekerasan baik secara fisik maupun psikis pada anak selama berlangsungnya belajar dari rumah di masa pandemik. LIPI juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dialami orang tua ketika pendampingan kepada anak, antara lain yaitu: a) belum terbiasanya orang tua beradaptasi dengan BDR, 2) keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi anak karena faktor kesibukan, pekerjaan atau urusan rumah tangga, dan 3) kurangnya orang tua memahami pelajaran dan parenting pada anak (Ruli, 2020).

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak usia 4-5 tahun di PAUD Adzariyat Kabupaten Karawang mengenai peran orang tua sebagai *educator* menunjukkan bahwa orang tua dapat menanamkan kedisiplinan pada anak melui pendampingan yang intensif dan membantu anak belajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Orang tua harus mampu menyisihkan waktu di tengah kesibukannya belajar dengan anak seperti belajar calistung, berdoa, menggambar sampai bernyanyi dan menari di rumah.

Orang tua juga dapat memanfaatkan akses layanan video *YouTube* yang relevan dengan materi ajar, keterampilan dan kebutuhan tugas perkembangan anak. Tentunya hal tersebut dengan terlebih dulu melakukan konsultasi dengan guru di sekolah. Orang tua sebagai pendidik bukan sebatas mengajarkan *knowledge* dan *motorik skill* pada anak, lebih dari itu mereka juga dapat menanamkan kedisiplinan melalui keteladanan. Pepatah mengatakan bahwa “pendidikan terbaik adalah keteladanan”, demikian pula metode keteladanan ini pula pernah diimplementasikan oleh Rasulullah saw sehingga mampu mengubah peradaban Arab yang *jahiliyyah* menjadi masyarakat madani yang diakui kemajuan akhlak dan teknologinya (Wahyudi, 2017).

Anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan merekam dan meniru apa yang mereka tanggap dari orang-orang dan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian orang tua sebagai personal yang paling sering berinteraksi dengan anak di rumah selama masa pandemik sangat berkesempatan mendidik anak untuk disiplin dengan pemberian stimulus dan keteladanan sehingga anak terbiasa mandiri untuk belajar di bawah bimbingan dan didikan orang tua.

Wahyuningsih (2021) melaporkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa belajar dari rumah membuat hubungan orang tua dengan anak menjadi lebih semakin erat. Lebih lanjut Arifiyanti (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua justru memberikan penilaian positif dimana anak-anak mereka belajar dengan baik dengan edukasi dari orang tua meski di tengah kondisi pandemik Covid-19.

Peran orang tua sebagai pemberi motivasi/ motivator dalam pembentukan kedisiplinan

Selama masa pandemik, aktivitas belajar anak tentunya mengalami banyak gangguan. Untuk itu, orang tua berperan penting dalam memberikan motivasi agar anak mandiri dan disiplin belajar. Untuk itu, Orang tua harus mampu meluangkan waktu memberikan bantuan belajar untuk anak (Lilawati, 2020). Anak memerlukan dukungan psikologis berupa motivasi dari orang tua. Motivasi tersebut sangat berarti bagi anak agar mereka memiliki minat belajar dan semangat dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka. Motivasi bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. Motivasi internal adalah kesadaran yang berasal dari dalam diri seorang anak untuk berupaya mencapai apa yang diinginkan. Adapun motivasi eksternal berasal dari faktor diluar diri anak misalnya dari orang tua, teman, guru, lingkungan dan sebagainya. (Iswan dan Herwina, 2018). Orang tua dapat menanamkan kedisiplinan melalui pemotivasian dan dorongan positif sehingga anak mempunyai kemauan yang kuat serta semangat berupaya sungguh-sungguh mencapai tujuan pembelajaran.

Pemberian perhatian yang tepat pada anak dapat menjadi bentuk pemberian motivasi bagi anak. Perhatian yang diterima anak dari orang tua dapat menjadi sarana mengarahkan anak pada pendisiplinan belajar. Anak tanpa merasa dipaksa dan secara menyenangkan belajar di rumah bersama orang tua.

Pada situasi pandemik dengan pembelajaran di rumah, tentu menghadirkan tantangan tersendiri bagi orang tua (Susanto et al., 2021). Generasi hari ini adalah generasi yang sangat akrab dengan HP dan *gadget*. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan ponsel ditangannya dan menyukai tayangan video anak-anak melalui aplikasi seperti *Youtube Kids* di ponsel mereka. Sedangkan di sisi lain, sebagian ibu disibukkan dengan rutinitas rumah yang seolah tidak ada habisnya. Kendati demikian, orang tua tetap dapat memberi motivasi kepada anak untuk disiplin belajar dengan memberikan batasan durasi atau mendampingi mereka bermain *gadget* diselingi pemotivasian yang baik pada anak. Ketegasan orang tua diperlukan dengan tetap mengedepankan kasih sayang sehingga menghadirkan semangat anak untuk disiplin belajar bersama orang tua di rumah.

Selain melalui pemberian perhatian yang tepat pada anak, pemberian *reward* juga dapat dijadikan strategi orang tua mendisiplinkan anak. Pada dasarnya, dunia anak bukanlah dunia akademis yang bergelut dengan pelajaran. Anak-anak memiliki dunia yang unik yang penuh dengan imajinasi, bermain, warna warni, mencorat-coret, menari, senang jajan, dan bahagia dengan hadiah-hadiah kecil. Orang tua membuat kesepakatan dengan anak dengan menawarkan imbalan hadiah seperti dibelikan mainan, permen atau es krim. Upaya ini dinilai lebih menghargai anak sehingga anak lebih suka rela diarahkan untuk belajar.

Sebagian orang tua mengklaim bahwa metode *reward* menjadi upaya yang humanis dalam memotivasi anak untuk belajar. Anak memerlukan motif atau dorongan yang kuat dari luar dirinya untuk tergerak melakukan sesuatu dan mencapai tujuan. Dengan menawarkan hadiah atau *reward*, anak menunjukkan ekspresi yang ceria serta menyenangkan dalam aktivitasnya. Respon ini jauh berbeda dengan anak yang diberi motivasi melalui ancaman atau *punishment*.

Pada periode awal, *reward* merupakan media yang berfungsi menstimulus anak memiliki motivasi untuk belajar, dimana pada tahap selanjutnya akan menghadirkan sebuah kebiasaan belajar pada anak. Dan diharapkan dengan adanya kebiasaan belajar, maka akan tumbuh dan berkembang kedisiplinan belajar pada anak sebagai motif pemenuhan kebiasaan dan kebutuhan belajarnya (Amirudin et al., 2020).

Peran orang tua sebagai Supervisor dalam pembentukan kedisiplinan

Peran orang tua dalam mendampingi keberhasilan anak belajar dari rumah memegang peran yang sangat sentral (Kurniati et al., 2020). Selama menjalani perkembangan di masa *golden age*, keberhasilan anak tidak dapat dilepaskan dari peran pengawasan orang tua.

Peran orang tua sebagai pengawas atau supervisor bagi anak perlu dipahami tidak sebatas mengamati perkembangan anak. Lebih dari itu orang tua berperan melakukan pendampingan dan pembinaan agar anak mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya.

Kurniasari et al (2020) dalam penelitiannya menemukan adanya miskonsepsi yang terjadi pada sebagian orang tua. Mereka para orang tua berpandangan bahwa tugas, peran, dan fungsinya sebagai supervisor bagi anak telah gugur tatkala menitipkan anak ke sekolah. Untuk itu orang tua penting melakukan koordinasi dan berkonsultasi dengan guru mengenai kurikulum, metode dan perlakuan yang tepat untuk membelajarkan anak di rumah, terutama di masa pandemik ini dimana peran guru dijalankan oleh orang tua di rumah.

Sebagian orang tua di PAUD Adzariyat Karawang, memahami bahwa anak mereka terlahir sebagai generasi *gadget*. Beberapa kasus memberitakan adanya kecanduan gawai pada anak akibat kurangnya pengawasan orang tua. Disinilah mereka merasakan perlunya orang tua melakukan pengawasan dan pendampingan ketika anak bermain *gadget*.

Bentuk pengawasan kepada anak dapat dilakukan apabila anak berlaku salah diberikan teguran dan mengarahkan anak kepada sikap yang benar. Orang tua juga dapat memberikan anak pujian dan kata-kata positif yang membuat anak memiliki harga diri. Jadi orang tua lebih dulu memberi pujian agar anak merasa dirinya berharga untuk kemudian diarahkan pada perbaikan.

Bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua di PAUD Adzariyat adalah mengawasi aktivitas bermain anak di rumah. Orang tua menanyakan pada anak siapa saja teman bermain, dengan siapa, ke mana, dan apa saja yang dilakukan anak. Ini dapat melatih ingatan pengalaman dan melatih percaya diri dengan anak bercerita tentang aktivitasnya. Orang tua dapat menggali informasi dan sekaligus melatih kemampuan bahasa anak. Selain itu dengan mendengarkan anak, akan semakin melekatkan hubungan antara orang tua dengan anak.

Sebagai seorang supervisor bagi anak, orang tua berkewajiban melakukan pengawasan, pembinaan, dan pengarahan yang dapat membentuk kedisiplinan belajar pada diri anak. Penelitian Nurlaeni & Juniarti, (2017) mengungkap bahwa pada awalnya peran orang tua adalah sebatas membimbing sikap dan keterampilan dasar anak, namun seiring kebijakan pandemik yang mengharuskan belajar dari rumah, peran orang tua tersebut semakin meluas. Orang tua berperan juga sebagai pendamping belajar bagi anak, pembimbing, edukator, penjaga dan fasilitator perkembangan anak.

Perkembangan teknologi dan internet, menghadirkan berbagai akses kemudahan (Septiani & Kejora, 2021). Melalui *smartphone* kapan saja, dimana saja dan siapa saja dapat mengakses berbagai tayangan dan informasi dengan mudah, demikian pula pada anak-anak (Firmansyah et al., 2021). Orang tua menyadari bahwa anak-anak usia 4-5 tahun menggunakan HP untuk kebutuhan hiburan dan permainan seperti menonton tayangan video anak. Orang tua tidak boleh begitu saja membiarkan anak. Orang tua harus melakukan pengawasan yang ketat pada anak-anak mereka terutama atas situs dan tontonan yang diakses anak-anak mereka. Tujuannya adalah guna membentengi anak dari pengaruh buruk *gadget* sehingga menumbuhkan ketahanan diri dan kedisiplinan anak. Anak diajarkan memiliki kemandirian membedakan mana yang pantas atau yang tidak pantas bagi mereka (Wiranto & Hermawan, 2019).

Berdasarkan pandangan Piaget, anak pada usia 4-5 tahun berada pada tahap perkembangan praoperasional. Mereka berinteraksi dipengaruhi lebih banyak oleh keinginan dan pandangan-pandangan mereka sendiri (Putri, 2018). Dan secara emosional, anak usia 4-5 tahun belum memiliki kemandirian dalam menentukan apa yang baik dan buruk bagi mereka sehingga mereka masih memerlukan pendampingan, pengawasan, motivasi, perhatian, pengasuhan, bimbingan dan pendidikan dari orang tua mereka.

Pembentukan kedisiplinan anak membutuhkan pola asuh dan perhatian yang tepat dari orang tua (Huda & Abduh, 2021). Sebagai madrasah utama dan pertama bagi anak, orang tua berperan dalam pembentukan karakter anak (Permatasari et al., 2021). Hal ini dapat dilakukan melalui keteladanan (*uswatun hasanah*), pendisiplinan, dan melatih pembiasaan yang sesuai kebutuhan perkembangan anak. Pendampingan dan pengawasan orang tua di masa *golden age* bertujuan membentuk dan melatih kemandirian dan kedisiplinan belajar sehingga anak mampu bersikap selektif dan memiliki motivasi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Merebaknya wabah pandemik Covid-19 menginisiasi pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah. Intruksi tersebut berlaku dari jenjang pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan usia dini, kebijakan belajar dari rumah menimbulkan kontroversi dan konsekuensi dimana orang tua harus mengambil peran guru di rumah. Orang tua harus berperan sebagai edukator, motivator dan supervisor bagi anak. Sebagai pendidik atau edukator, orang tua harus mampu membagi waktu antara kesibukan dengan keharusan memenuhi kebutuhan belajar anak. Sebagai pemberi motivasi atau motivator, orang tua membuat kesepakatan belajar dengan anak, memberi *reward*, menerapkan sikap tegas pada anak, memberi perhatian dan kasih sayang. Dan sebagai pengawas atau supervisor, orang tua mengawasi lingkungan bermain, waktu belajar, melakukan pendampingan saat anak bermain HP. Orang tua melakukan komunikasi dengan mendengarkan anak bercerita tentang aktivitas hariannya. Orang tua juga melakukan pengawasan dengan mengawasi permainan/*game* dan situs-situs yang diaktivasi anak. Melalui aktualisasi peran orang tua selama masa pandemik dengan belajar bersama anak di rumah membuat hubungan kelekatan anak dengan orang tua meningkat. Demikian pula dengan kemandirian dan kedisiplinan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Nurlaeli, A., & Amar Muzaki, I. (2020). Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 7(2), 140. <https://doi.org/10.17509/T.V7i2.26102>
- Anita Rahman, S. (2020). Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 322–331. <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i02.2520>
- Arifiyanti, N. (2019). Relationship Between Authoritative Parenting Style And Preschools Prosocial Behavior. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V3i2.166>
- Butnaru, G. I., Niță, V., Anichiti, A., & Brînză, G. (2021). The Effectiveness Of Online Education During Covid 19 Pandemi—A Comparative Analysis Between The Perceptions Of Academic Students And High School Students From Romania. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/Su13095311>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approaches*. Sage Publication. Inc.
- Detikedu, T. (2021). Peran Orang Tua Mendidik Anak Di Masa Pandemi. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/D-5586533/Peran-Orang-Tua-Mendidik-Anak-Di-Masa-Pandemi>
- Elom, S. N. S., & Adi, P. (2019). Peran Orang tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 220–227.
- Firdaus, F. M., Pratiwi, N. A., Riyani, S., & Utomo, J. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model Sole Saat Pandemi Covid-19. 12(1), 1–8.
- Firmansyah, F., Taufik, M., Kejora, B., & Karawang, U. S. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah*. 3(5), 2886–2897.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601.

- 4213 *Peran Orang tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 Tahun – Lina Agustina, Astuti Darmiyanti, Nancy Riana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1426>
- Iswan Dan Herwina. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millennial Ir. 4.0. 24 Maret*, 21–42.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- La Ndibo, Y. (2020). Peranan Orang tua Dalam Membina Kedisiplinan Anak. *Journal Of Education And Teaching (Jet)*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i2.17>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif [Qualitative Research Methodology]*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Monawati, Elly, R., & Wahyuni, D. (2016). Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unsyiah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pgsd Fkip Unsyiah*, 1(1), 21–30.
- Nasir, R. (2017). *Implementation Of Scientific Approach To Enhance*. 5(October), 356–363.
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita Paud*, 2(1), 51–62.
- Permatasari, D., Amirudin, & Silitika, A. J. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 150–161.
- Putri, A. . (2018). Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115–121.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/jenfol/article/view/428>
- Septiani, A., & Kejora, M. T. B. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam Di Masa*. 3(5), 2594–2606.
- Sittika, A. J., Karawang, U. S., Syahid, A., & Karawang, U. S. (2021). Strengthening Humanistic Based Character Education Through Local Values And Islamic Education Values In Basic Education Units In Purwakarta Regency. *İlköğretim Online*, 20(2), 22–32. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.06>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Alfabeta.
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Susanto, E., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Nipriansyah, N., & Purdiyanto, P. (2021). Constraints Of Online Learning Using Google Classroom During Covid-19. *Education Quarterly Reviews*, 4(2). <https://doi.org/10.31014/Aior.1993.04.02.201>
- Taufik, M. (2020). Strategic Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86.

4214 *Peran Orang tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 Tahun – Lina Agustina, Astuti Darmiyanti, Nancy Riana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1426>

<https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>

Wahyudi, D. (2017). *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.

Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.

Wiranto, S. A., & Hermawan, M. A. (2019). Peranan Orang tua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Smartphone. *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 251–255.